

Begrooting van Nederlandsch-Indië voor 1941 (Ond. 1), algemeen gedeelte

(Thamrin.)

4. Oentok memoeadhakan berdirinja dan hidoepnja industrie maka haroes didirikan industriebanc jang meminjamkan kapitaal dengan rente jang sederhana.

5. Kapitaal industrie dan peroesahaan lain di Indonesia djangan djatoeh ditangan orang jang berdiam diloear Indonesia dan oleh karena itoe keoentoengannja akan keloear poela dari Indonesia.

6. Keperloean ra'jat jang haroes datang dari loear negeri seperti pakaian, perabot dan perkakas haroes dibeli dinegeri jang mendjoeal dengan harga paling moerah dan oleh karena itoe dasar contingentceeringsstelsel haroes diroba.

Bagian keoecangan:

1. Perongkasan oentok defensie soepaja dibataskan sehingga penghasilan negeri tjoekep besarnja oentok membelandjai keperluan ra'jat oentok onderwijs, economie dan sociaal.

2. Belandja oentok persediaan perang haroes dibayar dengan oeng pindjaman sehingga tidak perloe membesarkan poengoetan padjak jang meroesak kekeoatan belandja (consumptieve kraacht) dari masjarakat di Indonesia.

3. Begrooting negeri hanja haroes memoeat belandja jang bisa dikeloearkan, mendjadi persediaan jang oentok belandja dinegeri Belanda jang ditaksir besarnja bruto f 157 824 774 boeat tahoen 1941 haroes dihapoeskan dan dipergoeknakan membelandjai keperluan di Indonesia, atau wang itoe haroes distort dalam fonds oentok memberi pindjaman boeat menoeoep ketektoran begrooting.

Toean Voorzitter! Kalau kami lihat dalil jang kesatoe, jang mewadjabkan adanya persetoedjoean faham tentang dasar soesoenan negeri, antara ra'jat dan Pemerintah, kami merasa selajaknja dan seharoesnja ada persetoedjoean faham itoe. Setiap negeri merdeka, biarpoe jang mempoenjai stelsel pemerintahan totalitair, dasar pemerintahannja mendapat persetoedjoean dari ra'jat, karena hanja atas djalan jang begini bisa berdiri kekal adanya pemerintahan. Djangan dikata lagi perloenja sepaham didalam negeri demokratis, jang memang dasarnja mempoenjai pemerintahan jang disoesoen dari dan oleh ra'jat. Djika tidak dengan persetoedjoean, soedah tentoe pemerintah haroes oendoeakan diri.

Apa sebabnja, toean Voorzitter, pemerintahan di Indonesia bisa dilandjoeatkan, atau Pemerintah di Indonesia bisa melandjoeatkan pekerdjaannja sedang tidak ada persetoedjoean antara ra'jat dan Pemerintah? Saja kira, kalau kita periksa sifat-sifat dasar pemerintahan disini, maka kita lihat, bahwa keadaan negeri ini boekan keadaan tanah merdeka, akan tetapi negeri ini mempoenjai satoe koloniale status, artinja negeri kita didjadjah oentok kegoenaan dan keoentoengan negeri lain, negeri jang mendjadjah. Lain dari pada itoe, Pemerintah disini boekan terdiri dari anak negeri, tetapi terdiri dari orang-orang jang bangsanja asing dan oleh karena itoe asing poela dari kemaean dan perasaan ra'jat. Dasar soesoenan pemerintahan di Indonesia sekali-kali boekan demokratis, tetapi autocratis.

Meskipoe dasar dan sifat pemerintahan dalam kolonie ini djaoeh dari pada demokratis dan djaoeh dari pada menjoekeopi keadaan ra'jat, kami akan berdaja oentok mende-katkan kedoea pihak, jaitoe pihak Pemerintah dan pihak ra'jat, teroetama dalam bagian politiek.

Perkataan politiek di doenia Belanda dan di koeping Belanda mempoenjai soeara dan arti jang tidak baik. Sebenarnja boekan oleh karena politiek itoe barang jang hina dan djelek, tetapi oleh karena mereka dalam golongan Belanda mengerti bahwa dilapangan politiek itoeelah terletak poesat kekeoasaan. Oleh karena itoe siapa jang berpolitiek dihinakan olehnja oentok mendjoeahkan orang Indonesia dari politiek, sebab mereka mengetahoei, bahwa orang jang berpolitiek berarti berdaja oentok mendapat kekeoasaan.

Politiek dengan singkat ialah mempengaruhi poesat

haroes berpolitiek. Hanja dengan djalan politiek, dengan djalan mempengaruhi poesat kekeoasaan bisa tertjapai kelonggaran dalam lapangan economic dan sociaal. Kekeoasaan politiek berarti mengoesai koentji oentok mendapat kelonggaran dilain lapangan. Oleh karena itoe tidak oesah heran, bahwa poesat keinginan dari pergerakan ra'jat terletak dilapangan politiek, jang dengan singkat terkandoeng dalam oesaha oentok mentjapai Indonesia berparlement.

Bagaimana keadaannja sekarang, toean Voorzitter, antara pergerakan ra'jat dengan Pemerintah? Apakah ada persetoedjoean paham? Saja kira barangkali telah djelas, bahwa antara pergerakan ra'jat dan Pemerintah tidak ada persetoedjoean hati. Pihak pergerakan ra'jat minta perobahan soesoenan negeri, karena tidak poes dan senang dengan keadaan jang sekarang. Dilain pihak, Pemerintah jang berkoesa, tidak lain hanja menolak, oleh karena tidak ingin perobahan, menolak oleh karena tidak ingin membagi kekeoasaan, tidak ingin melepas keoentoengan dan karena tidak hendak melepas kedoeoekannja jang moelia. Dan oleh karena hendak meneroeskan kelemahan ra'jat, mengoesai dan memerintah sendiri, mempertahankan kedoeoekaan dan keoentoengan.

Biarpoe pengakoean Pemerintah oentok mengadakan soesoenan negeri jang sesoeai dengan keinginan ra'jat dan akan memberi kedoeoekaan jang lebih moelia dari pada sekarang ini kepada ra'jat enak didengar, akan tetapi perdjandjian itoe hanja perdjandjian sadja, tidak berboekti. Ra'jat Indonesia soedah bosan dan kenjang dengan perdjandjian-perdjandjian jang tidak dipenoehkan. Selaloe kalau Regeering di Nederland ada dalam keadaan soelit, ra'jat Indonesia dibandjiri dengan perdjandjian. Akan tetapi djika oedara soedah njaman kembali, perdjandjian diloeapkan dan timboel alasan-alasan baroe oentok mempertahankan keadaan jang berlakoe.

Oentok memboektikan ini, lihatlah sadja keadaan dalam tahoen 1918. Pemerintah dengan perantaraan Gouverneur-Generaal sendiri mengoetjapkan perdjandjian-perdjandjian jang sehingga sekarang ini tidak dipenoehi. Bangsa Indonesia tidak melihat boekti. Sampai sekarang ini djandji tinggal djandji sadja. Bolehkah jang demikian itoe dipertjaja? Apa djandjinja? Manakah boektinja? Oleh karena itoe kita minta boekti, dan tidak poes dengan perdjandjian sadja.

(De heer Soangkoepon: Itoe betoel!)

Djoea sekarang dilahirkan poela djandji jang lebih tidak berarti dari tahoen 1918, biarpoe keadaan Nederland ada djaoeh lebih berbahaya dari tahoen 1918. Ditahoen 1918 hanja soesoenan negeri Belanda jang terantjam oleh actienja Troelstra oentok mengadakan perobahan soesoenan negeri. Sekarang Nederland soedah lenjap sebagai negeri jang merdeka dan dikoesai oleh bangsa lain, sehingga Indonesia ada dalam kedoeoekaan jang loear biasa, jaitoe mendjadi kolonie zonder moederland, djadi keadaan jang betoel loear biasa. Kita tjoea mengenal moederland met of zonder koloniën. Tetapi sekarang ini kita lihat kolonie zonder moederland, soeatoe hal jang gaib dan pertama kali baroe ada dalam sadjarah doenia.

Sebenarnja Indonesia de facto telah berdiri sendiri, oleh karena tidak ada iboe-negeri atau negeri jang mendjadjah.

Biarpoe dalam keadaan loear biasa ini, Pemerintah di Indonesia tetap mengambil sikap jang lama, seolah-olah tidak ada perobahan. Iboe-negeri soedah tidak ada. Pemerintahan di iboe-negeri poen soedah tidak ada. Jang ada hanja sebagian Pemerintah. Tempatnja dinegeri asing, jaitoe di London. Ini soeatoe keadaan jang tidak diakoei dan tidak dibenarkan oleh peratoeran Grondwet Belanda sendiri. Biarpoe demikian Pemerintah di Indonesia bersikap seolah-olah tidak ada perobahan apa-apa, dan tjaranja dan soesoenan pemerintahan di Indonesia tidak berobah dan teroes meneroes berdjalan menoeoet soesoenan lama, meskipoe keadaan jang sebenar-